ABSTRAK

Fenomena penggunaan campur kode dalam komunikasi lisan semakin sering ditemukan, terutama pada platform digital seperti YouTube, di mana kalangan muda dan konten kreator memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Kanal YouTube "*Ken & Grat*" sebagai salah satu food vlogger terpopuler di Indonesia, menjadi objek penelitian ini karena kerap menunjukkan penggunaan campur kode dalam konten bertema kuliner tradisional maupun modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk campur kode (*forms of code mixing*) yang digunakan dalam video *Ken & Grat* serta menganalisis faktor penyebab terjadinya campur kode (*causative factors of code mixing*). Teori yang digunakan mengacu dari Holmes & Wilson (2022) yang membagi bentuk campur kode menjadi penyisipan kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan/idiom, dan klausa serta dipengaruhi oleh faktor sikap penutur dan faktor kebahasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan transkripsi video, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk dan faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk campur kode yang paling dominan adalah bentuk penyisipan unsur kata (68%), diikuti oleh bentuk penyisipan unsur frasa (15%), baster (7%), serta penyisipan unsur perulangan kata dan ungkapan/idiom (5%). Adapun faktor penyebab campur kode didominasi oleh latar belakang kebahasaan (52%) khususnya subkategori akibat atau hasil yang dikehendaki (79%). Kemudian pada faktor penyebab sikap penutur (48%), terutama subkategori perkembangan dan perkenalan budaya baru (73%). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan campur kode pada kanal *Ken & Grat* merupakan bentuk adaptasi bahasa yang dipengaruhi oleh kebutuhan komunikasi efektif dan identitas sosial-budaya kontemporer.

Kata Kunci: Campur Kode, Sosiolinguistik, *Food Vlogger.*

ABSTRACT

The phenomenon of code-mixing in spoken communication is increasingly common, especially on digital platforms like YouTube, where young people and content creators blend Indonesian with foreign languages, particularly English. The YouTube channel "Ken & Grat," one of the most popular food vlogs in Indonesia, is the object of this study due to its frequent use of code-mixing in both traditional and modern culinary-themed content. This research aims to identify the forms of code-mixing used in Ken & Grat videos and analyze the factors that cause such mixing. The study refers to the theory by Holmes & Wilson (2022), which categorizes code-mixing forms into words, phrases, blasters, word repetitions, expressions/idioms, and clauses, and attributes the causes to speaker attitudes and linguistic factors. This research employs a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include video observation and transcription, which are then analyzed based on forms and contributing factors. The results of the study shows that the most dominant form of code-mixing is the insertion of word elements (68%), followed by the insertion of phrase elements (15%), baster forms (7%), as well as the insertion of reduplication and expressions/idioms (5%). The factors causing code-mixing are predominantly influenced by linguistic background (52%), particularly the subcategory of intended outcomes or desired results (79%). Meanwhile, speaker attitude factors account for 48%, especially within the subcategory of cultural development and the introduction of new cultures (73%). These findings suggest that code-mixing on the Ken & Grat channel is a form of linguistic adaptation influenced by the need for effective communication and contemporary socio-cultural identity.

Keywords: Code-Mixing, Sociolinguistics, Food Vlogger.